

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ekspresi wajah atau mimik adalah hasil dari satu atau lebih gerakan posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal, dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia.

Ekspresi wajah dapat dimiliki oleh manusia baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja, tapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Biasanya amat sulit untuk menyembunyikan perasaan atau emosi tertentu dari wajah, walaupun banyak orang yang merasa amat ingin melakukannya. Misalnya, orang yang mencoba menyembunyikan perasaan bencinya terhadap seseorang tanpa sengaja akan menunjukkan perasaannya tersebut di wajahnya pada saat tertentu, walaupun ia berusaha menunjukkan ekspresi netral. Hubungan perasaan dan ekspresi wajah juga dapat berjalan sebaliknya. Pengamatan menunjukkan bahwa melakukan ekspresi wajah tertentu dengan sengaja (misalnya: tersenyum) dapat memengaruhi atau menyebabkan perasaan terkait benar-benar terjadi.

Ekspresi yang biasanya lebih sering terlihat pada anak adalah ekspresi sedih dan bahagia. Ekspresi ini lebih sering muncul karena sifat anak yang belum bisa berfikir lebih dewasa (masih polos).

Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun.

Anak dilahirkan dengan keadaan belum mengerti apa-apa, belum mengerti apa yang dia lihat dan kemampuan berfikirnya pun masih dalam masa perkembangan.

Alami, polos, imajinatif, dan ceria mungkin itu yang bisa digambarkan pada sosok anak. Anak-anak memiliki kemampuan imajinasi yang berkembang sangat pesat. Ketika anak belum bisa bicara, mereka menggunakan emosi, khususnya senyuman dan tangisan untuk berkomunikasi. Senyuman bayi mengomunikasikan rasa senang dan nyaman kepada orang tuanya. Sebaliknya, tangisan merupakan bentuk komunikasi dari perasaan tertekan karena lapar, sakit atau marah.

Ekspresi emosi yang timbul dari rasa marah, pertengkaran saat main, tidak terpenuhi keinginan, biasanya adalah menangis, berteriak, menendang, melompat-lompat, memukul, dan berguling. ekspresi emosi yang timbul dari rasa takut, ingatan tentang pengalaman yang tidak menyenangkan, cerita/gambar seram, film/TV, biasanya adalah panik, lari, menghindar, bersembunyi, menangis. Bentuk ekspresi yang mungkin muncul dari rasa cemburu dan perhatian orang tua beralih, biasanya adalah mengompol, pura-pura sakit, menjadi nakal, dengan tujuan untuk menarik perhatian. Bentuk ekspresi emosi dari iri hati, mengenai kemampuan/barang yang dimiliki anak lain adalah: mengeluh tentang barang yang dimiliki, mengambil barang yang diinginkan. Bentuk ekspresi dari perasaan gembira, karena sehat, situasi yang lucu, bunyi yang tiba-tiba/diharapkan, membohongi orang lain, bisa melakukan sesuatu yang sulit adalah: tersenyum, tertawa, tepuk tangan, melompat, memeluk benda/orang. Bentuk ekspresi dari perasaan sedih, kehilangan segala sesuatu yang dicintai atau yang dianggap penting adalah: menangis, kehilangan minat terhadap kegiatan normal, tidak mau makan. Bentuk ekspresi dari perasaan kasih sayang, belajar mencintai orang lain, binatang atau benda yang menyenangkan adalah dengan mengatakan secara lisan, memeluk, mencium. Keunikan dari berbagai ekspresi kepolosan tersebut menginspirasi penulis untuk memvisualisasikan ekspresi anak ke dalam bentuk karya dua dimesional yaitu lukisan, yang dipadukan dengan kondisi cuaca langit khususnya awan.

Awan mempunyai sifat yang bermacam-macam. Awan adalah kumpulan titik titik air atau kristal es yang melayang-layang di atmosfer. Awan terjadi .karena adanya proses kondensasi. Kondensasi adalah proses berubahnya uap air menjadi air. Kondensasi terjadi apabila udara sudah tak bisa lagi menampung uap air.

Warna awan pun beragam tergantung cuaca dan waktunya seperti mendung, cerah, saat matahari terbit atau tenggelam serta pada malam hari. Sifat dari ragam awan itu sendiri terlihat seperti ekspresi. Misalnya saat mendung atau hujan terlihat seperti langit yang menangis atau sedih.

Dari uraian di atas, penulis bermaksud menggabungkan antara lukisan ekspresi anak dengan ragam awan sesuai dengan sifatnya dalam penciptaan karya lukis yang diberi judul ekspresi anak sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya lukis.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Dari latar belakang di atas penulis dapat menarik beberapa poin untuk dijadikan rumusan masalah diantaranya adalah :

1. Bagaimana proses penciptaan ekspresi wajah anak dalam penciptaan karya lukis?
2. Bagaimana visualisasi ekspresi wajah Anak dalam penciptaan karya lukis?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari penciptaan ini yaitu :

1. Mengetahui tahapan proses penciptaan karya lukis dengan objek ekspresi wajah anak.
2. Menciptakan karya lukis dengan objek ekspresi wajah anak

D. Manfaat Penciptaan

Penciptaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang jika di deskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk Pencipta,
 - a. Memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang seni lukis, (khususnya dalam aliran surealis) dalam memformulasikan konsep sampai eksekusi karya serta meningkatkan kreatifitas, eksplorasi, serta wawasan dalam berkarya seni lukis.
 - b. Memperdalam apresiasi terhadap karya seni lukis
2. Bagi pembaca secara umum
 - a. Memperdalam apresiasi terhadap karya seni, khususnya seni lukis.

- b. Sebagai bahan rujukan atau dokumentasi bagi keperluan-keperluan yang relevan
- 3. Pengembangan ilmu pengetahuan dan seni
 - a. Hasil penciptaan ini diharapkan menjadi salah satu inspirasi dalam membuat sebuah karya lukis, khususnya dalam aliran surealis.
 - b. Hasil penciptaan ini diharapkan memberikan kontribusi di dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

Dalam membuat karya penciptaan ini selain proses kreatif serta imajinasi, pendalaman berkarya dilakukan dengan studi pustaka yang meliputi penelaahan serta pengkajian buku dan landasan teori lain seperti buku, majalah, katalog, dan internet.

Emosi adalah suatu keadaan perasaan yang kompleks. Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat bahwa emosi merupakan “setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam)”

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Drs. Suharto, 1996: 76), “ekspresi adalah kesan wajah atau mimik muka”. Ekspresi wajah dapat di alami oleh manusia baik yang sengaja maupun yang tidak sengaja, tapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Biasanya amat sulit untuk menyembunyikan perasaan atau emosi tertentu dari wajah.

Langit sering terlihat berwarna biru disebabkan karena pemantulan cahaya, tetapi tidak tertutup kemungkinan bahwa langit bisa berwarna selain itu, misalnya merah ketika senja, atau hitam saat turun hujan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penyusunan skripsi penciptaan ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini menjelaskan latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari karya penciptaan.

BAB II. LANDASAN DAN TEORI PENCIPTAAN

Menguraikan tentang teori-teori seni atau konsep yang relevan bagi proses penciptaan karya.

BAB III. PROSES DAN TEKNIK PENCIPTAAN

Membahas mengenai uraian proses perancangan karya dimulai dari kontemplasi, stimulus, kelengkapan alat dan bahan, pembuatan sketsa, dan pengerjaan karya.

BAB IV. TINJAUAN KARYA

Menguraikan pembahasan singkat mengenai hasil karya yang telah dibuat berisi analisis visual, analisis teknis, dan analisis konseptual.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penciptaan.